

Received : 17-04-2021	Accepted : 21-06-2021
Published : 30-06-2021	Doi : 10.32699/liar.v5i1.1768

***Maharah Lughawiyah* dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab**

Afidhotul Nur Azizah¹, Ayu Widya Ningsih¹, Majidatun Ahmala²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²STAI Taruna Surabaya, Indonesia

Corresponding e-mail: mazida23@gmail.com

Abstract

The purpose of learning Arabic language for students is to be able to use the Arabic language both orally and textually. Language proficiency (maharah lughawiyah) which is used as a measure of students ability in language is what teachers explore in teaching Arabic. Therefore, this study aims to determine how teachers can improve students' Araic proficiently through online learning. This study used the descriptive qualitative method. Data collection techniques carried out in this study were observation, interviews, and documentation. The population of this study were all students of 5th grade students MI Ma'arif Pagerwojo from class A to class E, while the sampling technique used was simple random sampling with 94 students as respondents. The results of this study indicate that the four language's proficiency at MI Ma'arif Pagerwojo are provided by the teacher by optimizing the whatsapp media as a communication tool between teachers and students and videos which used to optimize maharah istima' as well as provide stimulus to students for optimize maharah kalam, qira'ah, and kitabah

Keywords: Arabic language, language proficiency, maharah lughawiyah, online learning

A. Pendahuluan

Bahasa Arab saat adalah bahasa resmi di semua Negara Arab dan menjadi bahasa pengantar di semua sekolah dalam berbagai tingkatan.¹ Orang non Arab yang mempelajari bahasa Arab memiliki motivasi khusus, yaitu agar mendapatkan tempat istimewa dalam agama dan agar bisa terhubung dengan Al-Qur'an.² Demikian pula dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, salah satu tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk memperdalam sumber-sumber rujukan kelilmuan Islam yang sebagian besarnya ditulis oleh para ahli dalam bahasa Arab sehingga dapat memahami makna Al-Qur'an. Selain tujuan keagamaan, bahasa Arab di Indonesia juga dipelajari sebagai bahasa komunikasi, bahkan di sebagian pesantren, bahasa Arab juga dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran bahasa secara umum adalah agar siswa mendapatkan berbagai macam kemahiran berbahasa (*maharah lughawiyah*). Lima tingkatan yang harus dikuasai siswa untuk kemahiran berbahasa adalah: *pertama*, siswa harus mengidentifikasi bunyi terlebih dahulu, dari bunyi-bunyi itu akan menjadi kata, maka yang *kedua*: siswa akan mengidentifikasi kata-kata; dari kata-kata tersebut akan menjadi sebuah kalimat, lalu yang *ketiga*: siswa akan mengidentifikasi kalimat atau paragraf; kalimat atau paragraf harus memiliki kaidah kebahasaan (*nahwu*) yang benar, maka yang *keempat*, siswa akan mengidentifikasi *qawaid* (*nahwu*); apabila siswa mampu menggunakan semuanya, maka siswa akan mulai menggunakan bahasa tersebut dan meningkatkan kecepatan dan kefasihannya dalam berinteraksi dengan penutur asli dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Maka, yang *kelima* adalah kecepatan

1 Jawdat Al-Rakabi, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Damaskus: Dar Al-Fikri, 1988), p. 18.

2 Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Nathiqin Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabbat: Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah, 1989), pp. 31–32.

dan kefasihan.³ *Maharah lughawiyah* yang empat, yaitu *maharah istima'* atau kemahiran mendengar, *maharah kalam* atau kemahiran berbicara, *maharah qira'ah* atau kemahiran membaca, dan *maharah kitabah* atau kemahiran menulis. Keempat *maharah lughawiyah* tersebut merupakan tolak ukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab yang didapatkan sesuai dengan kelima tingkatan kemampuan berbahasa.

Keempat *maharah lughawiyah* di atas memiliki keterkaitan yang erat satu dan yang lain, hal ini terlihat dari pengkategorian dari keempatnya, yaitu kemahiran mendengar dan membaca masuk dalam kategori kemahiran reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyah/receptive skills*), sedangkan kemahiran berbicara dan menulis dikategorikan dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyah/productive skills*).⁴ Dari pengkategorian ini biasanya guru akan memadukan antara satu kemahiran dengan kemahiran yang lainnya sebagai upaya guru dalam meningkatkan semua kemahiran berbahasa siswa.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan adanya pandemi covid-19 membuat pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara daring. Oleh sebab itu, menggali lebih dalam mengenai usaha guru dalam mengoptimalkan *maharah lughawiyah* siswa dalam pembelajaran daring di MI.Ma'arif Pagerwojo sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut agar diketahui bagaimana penerapannya di lapangan dan usaha peningkatan bahasa Arab di setiap *maharahnya*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam tentang pembelajaran berbahasa Arab dalam mengimplementasikan *maharah*

3 Fath 'Ali Yunus dan Mohammed Abdul Raouf Sheikh, *Al-Marji' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Lil Ajanib (Min Nadhariyah Ila Tathbiq)* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), p. 58.

4 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p. 2.

lughawiyah yang dilakukan dengan daring.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo, populasi dari penelitian ini berasal dari kelas 5 A, B, C, D, dan E, dengan rincian anggota kelas sebagai berikut: kelas 5A=38 siswa, kelas 5B=38 siswa, kelas 5C=36 siswa, kelas 5D=33 siswa, dan kelas 5E=33 siswa. Maka jumlah keseluruhan populasi adalah 178 siswa. Kelima kelas ini diambil sebagai populasi karena diajar oleh guru bahasa Arab yang sama, yaitu ustadz Dzikruddin Djazuli, S.Pd. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, maka peneliti mengambil sampel secara acak dari keseluruhan populasi hingga ditemukan 94 sampel, dengan rincian sebagai berikut: kelas 5A=30 siswa, kelas 5B=24 siswa, kelas 5C=12 siswa, kelas 5D=16 siswa, dan kelas 5E=12 siswa. Maka, karakter sampel dari penelitian ini yaitu memiliki kesamaan cara mengajar karena berasal dari satu guru yang sama dan berasal dari tingkatan yang sama, yaitu siswa kelas 5 madrasah ibtidaiyah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab secara daring. Wawancara langsung dilakukan kepada guru bahasa Arab untuk mengetahui bagaimana implementasi pengajaran *maharah lughawiyah* bahasa Arab selama pembelajaran dilakukan daring, sementara wawancara terstruktur melalui *google form* dilakukan pada seluruh sampel penelitian karena keterbatasan peneliti untuk dapat melakukan wawancara secara langsung disebabkan pandemi.

Analisis data dilakukan sebelum dan selama di lapangan. Sebelum ke lapangan, peneliti telah membatasi penelitiannya yaitu pada pembelajaran bahasa Arab selama pandemi. Pembatasan ini dilakukan agar peneliti bisa fokus mencari sekolah yang di dalamnya terdapat pembelajaran bahasa Arab meskipun pandemi covid-19 sedang berlangsung.

Selama di lapangan, peneliti menggunakan model analisis Bogdan dan Biklen yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) mempersempit ruang penelitian; 2) memusatkan penelitian berdasarkan jenis topik yang

ingin dikerjakan; 3) Mengembangkan pertanyaan yang mengarah pada penelitian yang telah ditetapkan; 4) merencanakan sesi pengumpulan data; 5) menuliskan ide yang dihasilkan; 6) menuliskan apa yang dipelajari oleh peneliti tentang data di lapangan; 7) mengujicobakan ide atau tema tentang subjek kepada informan; 8) menjajaki kepustakaan selama di lapangan; 9) memainkan metafora, analogi dan konsep.⁵

Ketika peneliti sudah berada di lapangan, maka peneliti mendapatkan banyak data tentang problematika pembelajaran bahasa Arab selama daring, seperti: kendala jaringan, kuota, media pembelajaran, proses pembelajaran, cara mengajar guru dengan teknologi, peran orang tua, dan lain sebagainya, hingga akhirnya peneliti mempersempit ruang penelitiannya hanya pada proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung selama menggunakan daring. Topik yang difokuskan penelitian pun hanya terbatas pada pengembangan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab selama pembelajaran daring. Oleh sebab itu, pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti, seperti: 1) media apa saja yang digunakan di setiap keterampilan berbahasa selama mengajar?; 2) bagaimana cara guru mengajar menggunakan media-media tersebut?; dan 3) bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut?. Untuk mencari data-data tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumen sebagai cara untuk mengumpulkan data. Peneliti mulai mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan di setiap keterampilan berbahasa, sedangkan mengenai uji coba ide, peneliti tidak melaksanakannya karena peneliti di sini hanya mengumpulkan data di lapangan kemudian dilanjutkan dengan studi kepustakaan dalam upaya menemukan teori-teori yang sesuai dengan data di lapangan sehingga ditemukan keseimbangan antara teori yang digunakan selama penelitian dengan data lapangan yang ditemukan. Walaupun ditemukan perbedaan, maka peneliti akan memaparkannya berdasarkan temuan data yang ada di lapangan.

5 Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2017), pp. 403–6.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di awal-awal pembelajaran bahasa Arab daring di MI Ma'arif Pagerwojo dilakukan dengan menggunakan *zoom meeting*, namun gurunya mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang disiplin ketika ada di kelas virtual, mulai dari keterlambatan masuk ke kelas virtual hingga microphone yang menyala silih berganti dari satu siswa ke siswa yang lainnya. Namun akhirnya pembelajaran dilakukan dengan media whatsapp yang dianggap efektif dalam membangun kerjasama selama proses belajar mengajar.

Media komunikasi antara guru dan siswa yang digunakan adalah whatsapp. Aplikasi whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai e-learning yang memiliki karakteristik *collaborating and sharing* dari generasi teknologi *we 2.0*.⁶ Karakter inilah yang membuat guru dan siswa mudah untuk melaksanakan pembelajaran daring dan saling membangun komunikasi untuk memperlancar proses pembelajaran.

Media pembelajaran lain yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MI Ma'arif Pagerwojo adalah *voicenote* yang sudah ada di dalam aplikasi whatsapp. Media selanjutnya adalah video-video yang ada di youtube.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah: 1) media harus disesuaikan berdasarkan pada tujuan dan bahan pengajaran yang akan disampaikan; 2) media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa; 3) media harus disesuaikan dengan kemampuan guru; 4) media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat.⁷

Whatsapp digunakan sebagai media komunikasi di MI Ma'arif karena semua alat komunikasi siswa bahkan wali murid adalah whatsapp, maka hal ini mempermudah guru dalam melaksanakan proses pengajarannya. *Voicenote* yang sudah tersedia di whatsapp dan sudah familiar penggunaannya oleh siswa akan mempermudah mereka dalam pengiriman

6 Andika Prajana, 'Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh', *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1.2 (2017), 122 (p. 132) <<https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>>.

7 Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), p. 35.

tugas yang berkaitan dengan *maharah kalam*. Sedangkan video-video yang ada di youtube akan memudahkan guru dalam menjelaskan ke siswa karena di dalamnya terdapat rekaman materi bahasa Arab yang dilengkapi dengan animasi dan gambar-gambar yang sesuai dengan usia siswa sehingga akan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran Daring Bahasa Arab untuk Peningkatan *Maharah Istima'*

Penyampaian materi bahasa Arab untuk meningkatkan *maharah istima'* di MI Ma'arfi Pagerwojo yang dilakukan secara daring adalah sebagai berikut:

Pertama: guru mengirimkan link video dari youtube yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan ke grup whatsapp, contoh linknya: https://youtu.be/B_ajsbBFWkM;

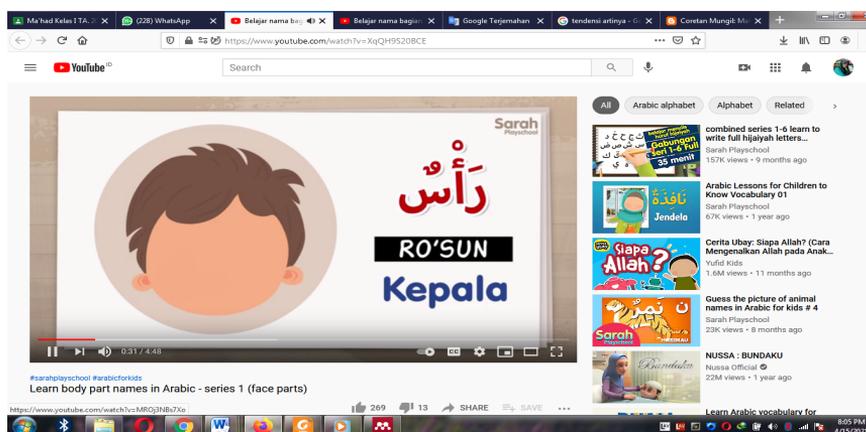
Kedua: guru memberi waktu pada siswa untuk mendengarkan apa yang ada di video dengan baik dan cermat;

Ketiga: guru menginstruksikan siswa untuk melafalkan sesuai dengan yang di video melalui voicenote.

Video yang ada di youtube digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan *maharah istima'*. Media video mampu mengarahkan perhatian siswa pada ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan informasi yang ada di dalam video untuk diserap oleh mereka sehingga materi yang ada di dalamnya mampu dikuasai oleh siswa.⁸ Hal inilah yang membuat video menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif, karena dengan melihat video, siswa akan menyerap materi yang ada di dalamnya dengan mengaktifkan seluruh indera yang dimiliki sehingga memudahkan mereka untuk mengingat kembali, apa yang ada di dalam video.

8 Mukhtar Al-Taher Hussain, *Ta'lim Allughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Al-Nathiqin Biha Fi Dhou'i Al-Manahij Al-Hadithah* (Cairo: Al-Dar Al-'Alamiah, 2011), p. 430.

Dalam memilih video pembelajaran yang ada di youtube, guru bahasa Arab MI. Ma'arif Pagerwojo memiliki kriteria khusus, yaitu: 1) sesuai konteks; 2) *voice overnya* laki-laki; 3) tidak ada tendensi tertentu atas pemilihan video; 4) animasi, agar menarik minat anak-anak; 5) tidak ada *watermark*. Berikut gambar dari video pilihan guru yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar I: Gambaran video youtube yang sesuai pilihan guru

Pembelajaran Daring Bahasa Arab untuk Peningkatan *Maharah Kalam*

Penyampaian materi untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa di MI Ma'arif Pagerwojo yang dilakukan secara daring menggunakan langkah sebagai berikut:

Pertama: Guru memberikan link youtube yang berisikan tentang materi maharah kalam, yaitu: <https://youtu.be/nEy7-3v0c04>;

Kedua: guru menginstruksikan siswa untuk mengamati video;

Ketiga: guru membuka sesi pertanyaan pada siswa, apabila masih ada yang belum dipahami;

Keempat: siswa mencoba keseluruhan kosakata dalam voicecote untuk dikirimkan ke grup;

Kelima: guru menginstruksikan pada siswa untuk menghafalkan kosakata yang ada di video dan yang ada di lembar kerja siswa, kemudian divideokan dan dikirimkan hasilnya di grup. Karena siswa butuh waktu untuk menghafalkan dan memvideokan hasil hafalan, maka guru memberi waktu beberapa hari untuk pengumpulannya.

Berikut gambar dari video hasil hafalan siswa:



Gambar 2: Gambaran video hasil siswa yang mengumpulkan tugas.

Dari video tersebut terlihat bahwa siswa membuat kreativitas dengan menyatukan kosakata yang ada di lembar kerja siswa menjadi sebuah kalimat. Menempatkan kosakata dalam konteks ketika berbicara akan membuat siswa berpikir tentang bagaimana menerapkan kosakata dengan menggunakan kalimat yang tepat.⁹ Apabila guru sudah mengapresiasi tugas siswa yang ini maka di tugas selanjutnya ia akan memikirkan bagaimana merangkai kalimat kembali menggunakan kosakata yang sudah ada, dengan demikian akan timbul keinginan untuk selalu berkreasi dalam diri siswa. Berikut adalah bentuk kalimat hasil kreasi mahasiswa:

⁹ Majidatun Ahmala, 'Ta'lim Al-Mufradhat Bi Uslub Al-Muhadtsah Al-Taswiriyah Bi Madrasah "Nurul Islam" Al-Ibtidaiyah Al-Islamiyah Sidoarjo', *Alfazuna*, 01 Nomor 0.2 (2017), 163–75 (p. 174) <<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i2.15>>.

يَدٌ لِلْأَكْلِ = tangan untuk makan
 الأذُنُ لِلسَّمَاعِ = telinga untuk mendengar
 أَنْفٌ لِلشَّمِّ = hidung untuk mencium
 عَيْنٌ لِلنَّظَرِ = mata untuk melihat

Walaupun terlihat ketidakkonsistenan penggunaan kalimat, yaitu pada kata أُذُنٌ diberi alif lam sedangkan yang lain tidak, namun penyatuan dua kata yang menjadi kalimat sempurna dalam bahasa Arab ini menunjukkan bahwa guru mampu untuk mendorong siswanya menjadi pribadi yang kreatif karena untuk mewujudkan bakat kreatif siswa diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal).¹⁰ Salah satu bentuk dukungan yang diberikan guru adalah dengan cara mengapresiasi setiap tugas siswa.

Pembelajaran Daring Bahasa Arab untuk Peningkatan *Maharah*

Qira'ah

Penyampaian materi bahasa Arab untuk meningkatkan *maharah qiro'ah* di MI Ma'arif Pagerwojo yang dilakukan secara daring adalah sebagai berikut:

Pertama: guru meminta siswa untuk membaca materi *qiro'ah* yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Berikut contoh materi yang diberikan guru:

أَعْضَاءُ الْجِسْمِ

هَذَا جِسْمِي. عِنْدِي جِسْمٌ سَلِيمٌ وَقَوِيٌّ. فِي الرَّأْسِ وَجْهٌ وَشَعْرٌ وَأَنْفٌ وَفَمٌّ وَأُذُنٌ وَعَيْنٌ. هَذَا أَنْفٌ. الْأَنْفُ لِشَمِّ. وَهَذَا فَمٌّ، وَالْفَمُّ لِلْأَكْلِ وَالشَّرْبِ. هَذِهِ عَيْنٌ. الْعَيْنُ لِلنَّظَرِ. وَهَذِهِ أُذُنٌ، الْأُذُنُ لِلسَّمَاعِ

Kedua: guru memberikan waktu pada siswa untuk memahami text dengan menggunakan kosakata yang sudah tersedia di daftar kosakata (*qawaimul mufradhat*).

¹⁰ Sapto Iswarso, *Kreatif* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), p. 31.

Ketiga: guru memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan kosakata yang belum dipahami di grup whatsapp dan mempersilahkan semua anggota kelas untuk membantu menjawab.

Keempat: Guru memberikan link *google form* yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan text yang sudah dipahami oleh siswa. Contoh pertanyaan tersebut seperti:

1. هَلْ عِنْدَكَ حِسْمٌ كَامِلٌ؟
2. مَاذَا عَلَى الرَّأْسِ؟
3. مَا قَائِدَةُ الْأَنْفِ؟
4. كَمْ أُذُنًا لَكَ؟
5. هَلْ الْعَيْنُ لِلِسَّمَاعِ؟

Dari langkah-langkah di atas disimpulkan bahwa guru menggunakan metode *qiro'ah shomitah* (membaca diam), yaitu aktivitas membaca dengan pikiran di mana suara tidak menjadi bagiannya karena proses membaca dilakukan dengan memecahkan simbol-simbol tertulis dan menangkap maknanya dengan mudah dan akurat.¹¹ Tujuan dari *qira'ah shomitah* adalah 1) mengembangkan kemampuan untuk menangkap ringkasaan bacaan, yaitu memahami pesannya, bukan simbolnya; 2) mengembangkan kemampuan untuk mengetahui pengetahuan baru dari berbagai bidang ilmu; 3) mengembangkan kemampuan membaca cepat pada buku yang tidak membutuhkan perenungan lama ketika membacanya; 4) mengembangkan kemampuan membaca untuk kesenangan, hiburan, atau menghabiskan waktu luang.¹² Tercapainya tujuan dari *qira'ah shomitah* ini akan terlihat dari jawaban-jawaban yang mereka berikan di *google form*, sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayatullah dalam artikelnya yang mengatakan bahwa

11 'Abd Al-'Alim Ibrahim, *Al-Muwajjah Al-Fanni Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyah*, 10th edn (Kairo: Dar Al-Ma'arif), p. 61.

12 Mahmud Kamil Al-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Natiqin Bi Lughatin Ukhra Asasuhu-Madakhiluhu-Turuq Tadrisihi* (Kingdom of Saudi Arabia: Ummul Qura University, Arabic Language Institute, research and Curriculum, 1985), p. 196.

salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam membaca adalah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kandungan bahan bacaan.¹³

Pembelajaran Daring Bahasa Arab untuk Peningkatan *Maharah Kitabah*

Penyampaian materi bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kitabah di MI Ma'arif Pagerwojo dalam pembelajaran daring dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Pertama: guru menyiapkan gambar dari materi dari lembar kerja siswa, contoh dari materi tersebut adalah:



Gambar 3: Gambaran soal yang akan dibuatkan ceritanya.

Kedua: guru menjelaskan di grup whatsapp bahwa siswa diminta untuk menceritakan dalam bahasa Arab tentang ketiga gambar tersebut.

Ketiga: siswa menuliskan cerita berbahasa Arab dari gambar tersebut di buku mereka, untuk kemudian difotokan dan dikirimkan di grup whatsapp.

Cara guru dalam mengajar keterampilan menulis tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan *kitabah muqayyadah* (menulis terikat), yaitu tahapan menulis setelah siswa belajar menulis huruf, menyalin, dan dikte, atau tahapan sebelum siswa belajar menulis bebas.¹⁴

13 Achmad Diny Hidayatullah, 'Teknik Evaluasi Aktual Terhadap Maharah Lughawiyah', *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 1.2 (2018), 103–13 (p. 191) <<https://doi.org/10.31538/alsuna.v1i2.77>>.

14 Muhammad 'Ali Al-Khuli, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Riyadh: Al-Mamlakah Al-'Araiyah Al-Su'udiyah, 1984), p. 138.

Pendampingan yang dilakukan oleh para wali murid MI Ma'arif Pagerwojo selama mengerjakan tugas-tugas bahasa Arab dari guru tergambar dalam diagram berikut:

Diagram 1: Diagram pendampingan orang tua

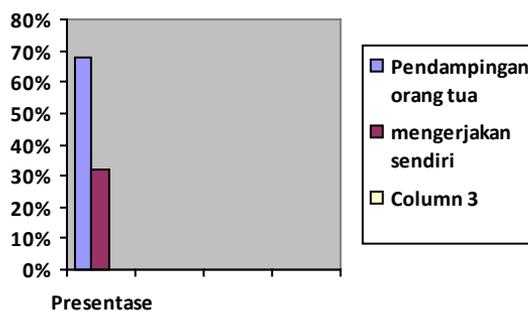


Diagram tersebut di atas merupakan hasil *questionnaire* yang dibagikan oleh peneliti. Andri Anugrahana dalam artikelnya mengatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring adalah pendampingan orang tua terhadap anak yang masih kurang.¹⁵ Namun dengan pencapaian prosentase yang hampir 70% siswa mendapatkan pendampingan dari orang tua, maka pendampingan yang dilakukan oleh wali murid MI Ma'arif Pagerwojo selama pembelajaran daring di pelajaran bahasa Arab masuk dalam kategori cukup.

Dalam upaya membantu orang tua yang mendampingi anak didiknya mengerjakan tugas-tugas, guru bahasa Arab MI Ma'arif Pagerwojo juga melakukan evaluasi pembelajaran pada semua maharah dengan memanfaatkan video call yang ada di whatsapp secara bergantian tiap siswa untuk menanyakan tentang kabar mereka di rumah dan mengetahui apa saja kendala-kendala yang di hadapi oleh siswa dalam mengerjakan tugas.

¹⁵ Andri Anugrahana, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.3 (2020), 282–89 (p. 288) <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>.

D. Kesimpulan

MI Ma'arif Pagerwojo memanfaatkan whatsapp sebagai media komunikasi yang menjembatani antara guru dan siswa dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Pada *maharah istima'*, guru menggunakan video dari youtube untuk menarik perhatian siswa dalam mendengarkan materi karena memang video menjadi salah satu media yang mampu mengaktifkan banyak indera siswa sehingga siswa mampu menyerap materi dengan baik. Pada maharah kalam, guru menggunakan video dari youtube kemudian mengoptimalkan kemahiran siswa dalam berbicara menggunakan *voicenote* dan video yang dikirim siswa. Pada *maharah qira'ah*, guru menggunakan metode *qira'ah shomitah* pada siswa dan membuka sesi diskusi di grup whatsapp, untuk mengetahui hasil dari membaca siswa guru membagikan *google form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Pada *maharah kitabah*, guru menggunakan *kitabah muqayyadah* dengan memanfaatkan gambar yang ada lembar kerja siswa, untuk kemudian diceritakan kembali oleh siswa berdasarkan gambar.

Daftar Pustaka

- Ahmala, Majidatun, 'Ta'lim Al-Mufradhat Bi Uslub Al-Muhadtsah Al-Taswiriyyah Bi Madrasah "Nurul Islam" Al-Ibtidaiyyah Al-Islamiyyah Sidoarjo', *Alfazuna*, 01 Nomor 0 (2017), 163–75 <<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i2.15>>
- Al-Khuli, Muhammad 'Ali, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Riyadh: Al-Mamlakah Al-'Araiyah Al-Su'udiyah, 1984)
- Al-Naqah, Mahmud Kamil, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li Natiqin Bi Lughatin Ukhra Asasuhu-Madakhiluhu-Turuq Tadrisihi* (Kingdom of Saudi Arabia: Ummul Qura University, Arabic Language Institute, research and Curriculum, 1985)
- Al-Rakabi, Jawdat, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Damaskus: Dar Al-Fikri, 1988)
- Anugrahana, Andri, 'Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10 (2020), 282–89 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>>
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hidayatullah, Achmad Diny, 'Teknik Evaluasi Aktual Terhadap Maharah Lughawiyah', *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 1 (2018), 103–13 <<https://doi.org/10.31538/alsuna.v1i2.77>>
- Hussain, Mukhtar Al-Taher, *Ta'lim AlLughah Al-'Arabiyyah Li Ghairi Al-Nathiqin Biha Fi Dhou'i Al-Manahij Al-Hadithah* (Cairo: Al-Dar Al-'Alamiyah, 2011)
- Ibrahim, 'Abd Al-'Alim, *Al-Muwajjah Al-Fanni Li Mudarris Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, 10th edn (Kairo: Dar Al-Ma'arif)
- Iswarso, Sapto, *Kreatif* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016)
- Prajana, Andika, 'Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media

Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh', *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1 (2017), 122
<<https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>>

Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Sheikh, Fath 'Ali Yunus dan Mohammed Abdul Raouf, *Al-Marji' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Lil Ajanib (Min Nadhariyah Ila Tathbiq)* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003)

Thu'aimah, Rusydi Ahmad, *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Nathiqin Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu* (Rabbat: Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah, 1989)

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2017)